

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM USAHA TANI KAKAO DI NAGARI TUJUAH KOTO TALAGO KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Abdul Hafiz<sup>1)</sup> , Muhammad Reza<sup>2)</sup> , Rizqha Sepriyanti Burano<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

<sup>2)</sup> Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi umum usaha tani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago serta menganalisis penerapan aspek-aspek manajemen yang dilakukan petani dalam usaha tani Kakao. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Sriangreini (2017) tentang Manajemen Usahatani Cengkeh di Desa Maroko Kecamatan Rante Angin Kabupaten Kolaka Utara, disebutkan bahwa petani cengkeh di Desa Maroko belum melakukan manajemen Usahatani dengan baik sehingga produksi yang dihasilkan juga tidak maksimal. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dilaksanakan di Kecamatan Guguak. Dengan pertimbangan Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai perkebunan Kakao rakyat dengan luas areal tanaman Kakao 468 Ha dengan rincian 226 Ha merupakan tanaman yang belum menghasilkan, dan 242 Ha tanaman yang menghasilkan. Selain itu di kecamatan Guguak ada Taman Teknologi Pertanian (TTP) yang dapat meningkatkan produksi Kakao dengan teknologi terbaru. Sehubungan dengan banyaknya pembagian wilayah administratif dari Kecamatan Guguak, membuat penulis membatasi wilayah hanya pada 1 Nagari saja yaitu Nagari Tujuh Koto Talago. Pertimbangan dalam pemilihan wilayah Nagari Tujuh Koto Talago adalah Nagari Tujuh Koto Talago merupakan penghasil produksi Kakao terbanyak di Kecamatan Guguk. Kondisi umum usaha tani kakao di Nagari Tujuh Koto Talago berada di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari tujuh jorong yaitu Koto Kociak, Padang Japang, Sipingai, Padang Kandi, Ampang Gadang, Tanjuang Jati dan Talago. Nagari VII Koto Talago memiliki luas daerah 21 km<sup>2</sup> atau 21.000 Ha, dari luas tersebut 409 Ha merupakan tanah persawahan, 180 Ha kebun, hutan 168 Ha, 247 Ha perumahan dan pekarangan, 101 Ha kolam/tambak ikan dan sisanya merupakan tanah perbukitan yang belum dimanfaatkan sebanyak 121 Ha. Profil Informan Penelitian, pada latar belakang usia, Pada umur >56 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 71.43% dan usia kisaran 17 – 56 tahun adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 28.77%. Untuk latar belakang pendidikan formal SMP berjumlah 1 orang dengan persentase 14.28%, berpendidikan SMA 2 orang dengan persentase 28.57%, dan S1 berjumlah 3 orang dengan persentase

**Kata Kunci:** *Implementasi, Manajemen, Usaha Tani*

## **MANAGEMENT IMPLEMENTATION IN COCOA FARMING BUSINESS IN NAGARI TUJUAH KOTO TALAGO, LIMA PULUH KOTA DISTRICT**

**Abdul Hafiz<sup>1)</sup> , Muhammad Reza<sup>2)</sup> , Rizqha Sepriyanti Burano<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2)</sup> Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to describe the general conditions of cocoa farming in Nagari Tujuh Koto Talago and to analyze the application of management aspects by farmers in cocoa farming. Angin, North Kolaka Regency, stated that clove farmers in Moroccan Village had not carried out farming management properly so that the resulting production was also not optimal. The determination of the research location was carried out purposively, namely in Guguak District. Considering that Guguak District, Fifty City Regency is one of the Districts that has smallholder cocoa plantations with an area of 468 hectares of cocoa plantations, with details of 226 hectares being immature plants and 242 hectares being productive plants. In addition, in Guguak sub-district there is an Agricultural Technology Park (TTP) which can increase cocoa production with the latest technology. In connection with the many administrative divisions of the Guguak District, the authors limit the area to only 1 Nagari, namely Nagari Tujuh Koto Talago. The consideration in selecting the Nagari Tujuh Koto Talago region was that Nagari Tujuh Koto Talago was the largest producer of cocoa production in Guguk District. The general condition of cocoa farming in Nagari Tujuh Koto Talago is in Guguak District, Fifty Cities District, which consists of seven jorongs, namely Koto Kociak, Padang Jepang, Sipingai, Padang Kandi, Ampang Gadang, Tanjuang Jati and Talago. Nagari VII Koto Talago has an area of 21 km<sup>2</sup> or 21,000 Ha, of which 409 Ha is rice fields, 180 Ha gardens, 168 Ha forest, 247 Ha housing and yards, 101 Ha fish ponds and the rest is hilly land that has not been utilized. as much as 121 Ha. Profile of research informants, on age background, at age > 56 years there were 5 people with a percentage of 71.43% and in the age range 17-56 years there were 1 person with a percentage of 28.77%. For formal educational background, there is 1 person with junior high school education with a percentage of 14.28%, 2 people with high school education with a percentage of 28.57%, and 3 people with an undergraduate degree with a percentage

***Keywords:*** *Implementation, Management, Farming*

## I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1930 Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengekspor biji Kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton (ICCO,2011). Pada tahun tersebut , dari 1.651.539 ha areal Kakao Indonesia, sekitar 1.555.596 ha atau 94% adalah Kakao rakyat (Ditjenbun, 2010). Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya bagi penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan agroindustri (Maswadi, 2011).Luas areal tanaman Kakao Indonesia tercatat seluas 1.4 juta hektar dengan produksi kurang lebih 500 ribu ton pertahun. Pantai Gading yang menempati urutan pertama negara terbesar penghasil Kakao memiliki luas areal 1.6 juta hektar dengan produksi sebesar 1.3 juta ton pertahun dan Ghana sebesar 900 ribu ton pertahun (Ditjenbun, 2013).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang mengembangkan komoditas perkebunan Kakao. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu sentra pengembangan perkebunan Kakao rakyat. Hal ini ditunjang oleh keadaan iklim dan tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh bagi tanaman (Ditjenbun, 2010). Berdasarkan data dari BPS Sumbar 2017 dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2015 terjadi peningkatan produksi Kakao di Sumatera Barat, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016. Sedangkan produktivitas Kakao dalam kurun waktu tersebut terjadi peningkatan dari 896,88 Kg/Ha (tahun 2012) naik menjadi 959,53 Kg/Ha (tahun 2013). 963,69 Kg/Ha (tahun 2014) kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 963,69 Kg/Ha dan 851,24 Kg/Ha di tahun 2016. Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai perkebunan Kakao rakyat dengan luas areal tanaman Kakao 468 Ha dengan rincian 226 Ha merupakan tanaman yang belum menghasilkan, dan 242 Ha tanaman yang menghasilkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Sriangreini (2017) tentang Manajemen Usahatani Cengkeh di Desa Maroko Kecamatan Rante Angin Kabupaten Kolaka Utara, disebutkan bahwa petani cengkeh di Desa Maroko belum melakukan melakukan manajemen Usahatani dengan baik sehingga produksi yang dihasilkan juga tidak maksimal . Sedangkan Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai lahan yang paling luas di Kecamatan Guguak tetapi hasil produksi belum sesuai dengan luas lahan . Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Usaha Tani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi umum usahatani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago?

2. Bagaimana manajemen usaha tani kakao di Nagari Tujuh Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kondisi umum usaha tani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago.
2. Menganalisis penerapan aspek-aspek manajemen yang dilakukan petani dalam usaha tani Kakao.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat, dapat memberi masukan dan dorongan terhadap usaha tani Kakao di daerah lain.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi gambaran mengambil kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tanaman masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terlebih untuk pengkajian topik yang sama.
4. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan, untuk Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang usaha tani Kakao

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiono (2012) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dilaksanakan di Kecamatan Guguak. Dengan pertimbangan Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai perkebunan Kakao rakyat dengan luas areal tanaman Kakao 468 Ha dengan rincian 226 Ha merupakan tanaman yang belum menghasilkan, dan 242 Ha tanaman yang menghasilkan (BPS. Kabupaten Lima Puluh Kota, 2016) (Lihat lampiran 1). Berdasarkan data BPS diketahui bahwa Kecamatan Guguak memiliki lahan produktif terbanyak ke-3 di Kabupaten 50 Kota dibawah Akabiluru dan Bukik Barisan (Lihat lampiran 1). Selain itu di kecamatan Guguak ada Taman Teknologi Pertanian (TTP) yang dapat meningkatkan produksi Kakao dengan teknologi terbaru. Sehubungan dengan banyaknya pembagian wilayah administratif dari Kecamatan Guguak, membuat penulis membatasi wilayah hanya pada 1 Nagari saja yaitu Nagari Tujuh Koto Talago. Pertimbangan dalam pemilihan wilayah Nagari Tujuh Koto Talago adalah Nagari Tujuh Koto Talago merupakan penghasil produksi Kakao terbanyak di Kecamatan Guguk (BP4K Guguak, 2017).

### **Fokus Data Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan fokus data sebagai berikut maka yang harus dideskripsikan adalah:

- 1) Mendeskripsikan pemanfaatan lahan yang di usahakan petani.
- 2) Mendeskripsikan pemanfaatan modal oleh petani.
- 3) Mendeskripsikan penggunaan tenaga kerja.

Menganalisis aspek-aspek manajemen yang dilakukan oleh petani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago . Menurut Firdaus (2008) aspek manajemen yang harus dideskripsikan:

- a. Mendeskripsikan perencanaan(*planing*) yang diterapkan petani.
  - a) Perencanaan modal.
  - b) Perencanaan penggunaan tenaga kerja, mesin dan alat yang digunakan.
  - c) Perencanaan material dan bahan yang akan digunakan.
  - d) Perencanaan waktu yang diatur untuk setiap jenis kegiatan.
  - e) Perencanaan metode untuk melaksanakan berbagai kegiatan.
  - f) Perencanaan Maintenance atau pemeliharaan alat dan mesin.
- b. Mendeskripsikan pengorganisasian yang diterapkan petani.
  - a) Pengelompokan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.
  - b) Pemilihan orang-orang/pekerja yang dianggap mampu melaksanakan masing-masing kelompok pekerjaan.
  - c) Pembagian tugas kepada orang-orang sesuai keahlian dan keterampilannya.
  - d) Penjadwalan pekerjaan yakni menentukan apa yang akan dilakukan, siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan dimana dikerjakan.
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan rencana-rencana yang telah direncanakan.
  - 1) Mendeskripsikan pengawasan yang dilakukan petani.
  - 2) Pendeteksiaan ada tidaknya penyimpangan antara apa yang dilaksanakan dan yang telah direncanakan.
  - 3) Perbaikan hal-hal yang menyimpang.
  - 4) Penilaian efesiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya.
  - 5) Pengukuran proses dan hasil yang dicapai pada setiap tahap rencana.

### **Jenis Data Penelitian**

Adapun jenis data penelitian yang dilakukan adalah:

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data Primer bisa berupa wawancara langsung kepada informan, test, kuisioner, serta observasi (Febriani, 2013). Data yang didapatkan, diperoleh, dan dikumpulkan berdasarkan wawancara langsung dengan penyuluh pertanian serta petani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago, yang dibantu panduan wawancara. Penelitian ini membutuhkan data dengan cara menjawab pertanyaan (wawancara) dan penelitian dengan benda (observasi). Data primer yang dibutuhkan dari Nagari Tujuh Koto Talago berupa, profil Nagari, keadaan iklim, nama petani, umur petani,

pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, dan jumlah produksi Kakao yang dihasilkan.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui Kantor Desa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, BP4K, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, arsip, atau membaca buku yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah data produksi Kakao di Sumatera Barat, data produksi Kakao di Kabupaten Lima Puluh Kota, data produksi Kakao di kecamatan guguk dan data produksi Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago.

### **Informan Penelitian**

Penelitian kualitatif di dalamnya tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat tersebut, yang akan menjadi informan kunci di Nagari Tujuh Koto Talago adalah petani Kakao yang mempunyai kebun Kakao paling sedikit seluas 5000 m<sup>2</sup> berada di Nagari Tujuh Koto Talago yang didapat melalui teknik snowball. Sedangkan informan tambahan adalah penyuluh dan pekerja.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informasi bersifat representatif, artinya informan yang dipilih mewakili populasi baik dari karakteristik maupun jumlahnya. Adapun teknik pemilihan sampel/informan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, maksudnya setiap anggota populasi/informan tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel/informan. Teknik *non probability sampling* yang dipilih adalah Teknik *sampling snowball*.

Teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis (Nurdian, 2014). Pada pelaksanaannya, teknik *sampling snowball* adalah suatu teknik yang multi tahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan

terhadap responden (Nurdian, 2014). Setelah dilakukan penelitian didapatkan 7 orang informan yaitu : (1) Antoni Edwin, (2) Eriman, (3) Febrial, (4) Firdaus, (5) Mulya Indra, (6) Miswar, (7) Fevri Roza .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Wawancara. Wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang agar bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas. Wawancara ini dilakukan dengan petani kakao dan penyuluh di Nagari Tujuh Koto Talago. Bentuk pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh informan tanpa terikat pada pola tertentu.
- b) Observasi. Observasi menurut Febriani pada tahun 2013 adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian.
- c) Dokumentasi. Menjelaskan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumentasi dalam penelitian diperlukan terutama untuk memperkaya landasan teori dan mempertajam analisis penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto lahan, dan foto kegiatan penelitian.

### **Teknik Analisa Data**

Untuk tujuan 1 dan tujuan 2 teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian secara alami, objektif, dan apa adanya (faktual).

Data yang diperoleh dilapangan diolah berdasarkan tahapan-tahapan. Menurut Sryangreini (2017) tahapan-tahapan pengolahan data tersebut berupa:

- a) Reduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari sumber data yaitu penyuluh pertanian, petani, BP3K, dan BPS, dikelompokkan sesuai dengan pokok-pokok masalah.
- b) Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Setelah data direduksi, penulis menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
- c) Verifikasi (*Conclusion Drawing*), penulis menyimpulkan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan.

## **Waktu dan Tahapan Penelitian**

Pada penelitian ini, penelitian akan dimulai setelah dilakukan seminar proposal. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 3 bulan. Penelitian dimulai dari 1 Juni sampai 31 Agustus 2019. Menurut suryana (2007) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

Menentukan permasalahan.

- a) Melakukan studi literature.
- b) Penetapan lokasi.
- c) Studi pendahuluan.
- d) Penetapan metode pengumpulan data ; observasi, wawancara, dokumentasi atau diskusi terarah.
- e) Analisa data selama penelitian.
- f) Analisa data setelah validasi dan reliabilitas.
- g) Hasil; cerita, personal, deskriptif tebal, naratif, dapat dibantu tabel frekuensi.

Dari pendapat di atas, maka tahap-tahap penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

2. Memilih lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

3. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

4. Menjajagi dan melihat keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.

6. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan

data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

b. Lapangan

1. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperanaktif dalam pengumpulan sumber

c. Pengolahan Data

1. Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.

2. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

3. Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih menggunakan metode deskriptif-analitis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usaha Tani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago

#### Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kedudukan strategis dalam suatu kegiatan usahatani, dimana semakin luas ushatani yang dikelola seorang petani maka kecenderungan akan produksi semakin tinggi (Sryangreini, 2013) . Luas lahan perkebunan kakao masing – masing informan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan Kakao

No	Luas lahan Informan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 0,5 Ha	0	0%
2.	0,5 s.d 1,5 Ha	4	66.66%
3.	> 1,5 Ha	2	33.37%
Jumlah		6	100%

Sumber : Sintesis Hasil Wawancara, 2019.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa yang memiliki luas lahan 0,5 s.d 1,5 Ha adalah sebanyak 4 orang dengan persentase 66.66%. sedangkan yang memiliki luas lahan >1,5 Ha adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 33,37%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan 1 sampai 6 mengungkapkan bahwa :

*“kiniko produksi kakao kurang bona dek panyakik ko banyak bona, contohnya: cindawan nan mambuek coklat ko itam itam” (Wawancara Informan,2019). (sekarang produksi kakao kurang sekali dikarenakan penyakit sangat banyak, contohnya : jamur yang membuat coklat hitam-hitam) .*

Oleh sebab itu sekarang ini, semakin luas lahan kakao belum menjamin produksi semakin tinggi dikarenakan penyakit yang banyak .

#### Pemanfaatan Lahan yang di Usahakan Petani

Pemanfaatan lahan diartikan sebagai setiap bentuk *intervensi* (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materil maupun spiritual (Setya Nugraha 2013).

Tabel 2. Pemanfaatan Lahan untuk Usahatani Kakao

Informan	Pemanfaatan Lahan Sebagai	Mulai Dimanfaatkan
1	Kebun Kakao	Tahun 2003
2	Kebun Kakao	Tahun 2008

3	Kebun Kakao	Tahun 1999
4	Kebun Kakao	Tahun 2006
5	Kebun Kakao	Tahun 2007
6	Kebun Kakao	Tahun 1998

Sumber : Sintesis Hasil Wawancara, 2019 .

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat 6 informan memanfaatkan lahan untuk kebun kakao demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dilihat juga bahwa informan telah memanfaatkan lahan untuk usahatani kakao lebih dari 10 tahun .

### Pemanfaatan Modal Oleh Petani

Modal dalam usaha tani didefinisikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi .modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost* ). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah (Diah, 2012).

Tabel 3. Pemanfaatan Modal Oleh Petani

Informan	Pemanfaatan Modal	Jumlah Modal
1	Membeli cangkul, bibit, polibag, tanki racun, sabit, biaya pembukaan lahan dan transportasi	Rp 10.000.000
2	Membeli bibit, pupuk dan cangkul	Rp 1.500.000
3	Membeli bibit, cangkul dan upah pembukaan lahan	Rp 2.000.000
4	Beli bibit, pupuk dan gunting	Rp 300.000
5	Beli bibit dan pupuk	Rp 500.000
6	Beli bibit	Rp 3.000.000

Sumber : Sintesis Hasil Wawancara, 2019 .

Petani kakao di Nagari Tujuh Koto Talago menggunakan modal tetap seperti: sprayer, sabit, cangkul dan gunting . sedangkan modal tidak tetap yang dikeluarkan petani adalah bibit, pupuk dan upah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan 1 mengungkapkan bahwa :  
 “Modalko dikaluan untuk mamboli pangkua, bibit, biaya pembukaan lahan polibag, tanki racun, sabik, dan transportasi . (Wawancara Informan, 2019).

(Modal dikeluarkan untuk membeli cangkul, bibit, biaya pembukaan lahan, polibag, tangkin racun, sabit dan transportasi).

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 2 bahwa :

“Waktu itu modal dugunoan untuak mamboli bibit, pupuak jo pangkua” (Wawancara Informan, 2019). ( Waktu modal digunakan untuk membeli bibit, pupuk dan cangkul) .

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa petani kakao di Nagari Tujuh Koto Talago menggunakan modal untuk membeli bibit, pupuk, alat – alat pertanian dan upah.

### **Penggunaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu , terutama bagi usahatani yang sangat tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja mengakibatkan mundurnya waktu penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk . Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya . Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya sangat ditentukan dari segi modal dan peranan tenaga kerja keluarga. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya (suratiyah, 2016). Peranan anggota keluarga yang lain adalah sebagai tenaga kerja di samping juga tenaga luar keluarga yang diupah . Banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda, tergantung jenis tanaman yang di usahakan. Banyak sedikitnya tenaga luar yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia untuk membiayai tenaga luar tersebut (suratiyah, 2016).

Tabel 4. Penggunaan Tenaga Kerja

<b>Informan</b>	<b>Penggunaan Tenaga kerja</b>	<b>Upah</b>
1	Tenaga Kerja Luar keluarga dan Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga Rp 80.000/ hari dan Tenaga Kerja keluarga tidak pakai upah
2	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja keluarga tidak pakai upah
3	Tenaga Kerja Luar keluarga dan Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga Rp 10.000/ jam dan Tenaga Kerja keluarga tidak pakai upah
4	Menggunakan Tenaga Kerja keluarga	Tenaga Kerja keluarga tidak pakai upah

5	Menggunakan Tenaga Kerja keluarga	Tenaga Kerja keluarga tidak pakai upah
6	Menggunakan Tenaga Kerja keluarga	Tenaga Kerja keluarga tidak pakai upah

Sumber : Sintesis Hasil Wawancara, 2019 .

Manajemen Usaha Tani Kakao yang Dilakukan oleh Petani Kakao di Nagari Tujuh Koto Talago

a. Perencanaan (*planning*) yang diterapkan Petani

Di dalam perencanaan ada 9 M yang harus direncanakan yaitu : Modal, Manusia atau Tenaga kerja, Mesin atau alat yang akan digunakan, Material atau bahan yang akan digunakan, Masa (waktu) yang diatur untuk setiap jenis kegiatan, Metode untuk melaksanakan berbagai kegiatan harus ditentukan, Market atau tempat memasarkan hasil harus sudah direncanakan, *Maintenance* atau pemeliharaan alat dan mesin, *Measuremant* atau ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sudah harus ditentukan terlebih dahulu (Sryangreini,2017)

b. Perencanaan Penggunaan Modal

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipat gandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida dan intensifikasi (Suratiah, 2016) .

Tabel 5. Perencanaan Penggunaan Modal

Informan	Perencanaan Penggunaan Modal	
	Iya	Tidak
1	√	-
2	√	-
3	√	-
4	√	-
5	√	-
6	√	-

Sumber : Sintesis Hasil Wawancara, 2019 .

## Perencanaan Penggunaan Tenaga Kerja, Mesin, dan Alat

- a. Perencanaan Penggunaan Tenaga Kerja. Perencanaan tenaga kerja di dalam suatu organisasi didefinisikan sebagai suatu upaya untuk mendapatkan jumlah yang tepat dari masing-masing tipe manusia pada tiap-tiap pekerjaan yang ada di dalam suatu organisasi pada waktu yang tepat ( Grinold & Marshall dalam Sartin, 2008) .

Tabel 6. Perencanaan Penggunaan Tenaga Kerja

Informan	Perencanaan Penggunaan Tenaga Kerja	
	Iya	Tidak
1	✓	-
2	-	✓
3	✓	-
4	-	✓
5	-	✓
6	-	✓

*Sumber : Sintesis Hasil Wawancara, 2019 .*

- b. Perencanaan Penggunaan Mesin. Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. Pada hakekatnya, penggunaan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, dimana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian (Sukirno dalam Aldillah, 2016) .

Tabel 7. Perencanaan Penggunaan Mesin

Informan	Perencanaan Penggunaan Mesin	
	Iya	Tidak
1	-	✓
2	-	✓
3	-	✓
4	✓	-
5	-	✓
6	-	✓

*Sumber : Sintesis Hasil Wawancara, 2019.*

- c. Perencanaan Penggunaan Alat. Mekanisasi sebagai suatu bentuk teknologi (alat dan mesin pertanian) dalam penerapan maupun pengembangannya di suatu tempat memerlukan persyaratan khusus, seperti : (a) penguasaan teknis dan keterampilan pengguna; (b) dukungan financial untuk mengadakan, mengoperasikan dan memelihara; (c) standar prosedur operasi dan pemeliharaan; (d) pengorganisasian kerja (teknis dan ekonomis); (e) kondisi manusia dan lingkungan pengguna (social-ekonomi-budaya-ekosistem); (f) kelembagaan dan kebijakan (Handaka dan Prabowo, 2014) .

Tabel 8. Perencanaan Penggunaan Alat

Informan	Perencanaan Penggunaan Alat	
	Iya	Tidak
1	✓	-
2	✓	-
3	✓	-
4	✓	-
5	✓	-
6	✓	-

#### **IV. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

##### **a. Kesimpulan Tujuan I**

Kondisi umum usaha tani kakao di Nagari Tujuh Koto Talago berada di Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari tujuh jorong yaitu Koto Kociak, Padang Japang, Sipingai, Padang Kandi, Ampang Gadang, Tanjung Jati dan Talago. Nagari VII Koto Talago memiliki luas daerah 21 km<sup>2</sup> atau 21.000 Ha, dari luas tersebut 409 Ha merupakan tanah persawahan, 180 Ha kebun, hutan 168 Ha, 247 Ha perumahan dan pekarangan, 101 Ha kolam/tambak ikan dan sisanya merupakan tanah perbukitan yang belum dimanfaatkan sebanyak 121 Ha.

Profil Informan Penelitian, pada latar belakang usia, Pada umur >56 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 71.43% dan usia kisaran 17 – 56 tahun adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 28.77%. Untuk latar belakang pendidikan formal SMP berjumlah 1 orang dengan persentase 14.28%, berpendidikan SMA 2 orang dengan persentase 28.57%, dan S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 57.15%, Selanjutnya latar belakang pekerjaan utamanya petani pemilik lahan dan penggarap kakao adalah sebanyak 5 orang dengan persentase 71.42%.

Informan yang pekerjaan utamanya petani penggarap lahan kakao adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 14.29% . Informan yang pekerjaan utamanya penyuluh pertanian adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 14,29%. Selanjutnya latar belakang pengalaman 5 s.d 10 tahun adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 14.28%, sedangkan yang berpengalaman >10 tahun adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 85.72%. dengan demikian 85.72%. Dan pada latar belakang jumlah tanggungan keluarga kecil karena 5 orang memiliki tanggungan keluarga 3 orang dengan persentase 71.42% dan kategori keluarga menengah ada 2 orang dengan persentase 28.58% .

Pada gambaran usaha kakao di nagari Tujuh koto talago, pada lahan memiliki luas lahan 0,5 s.d 1,5 Ha adalah sebanyak 4 orang dengan persentase 66.66%. sedangkan yang memiliki luas lahan >1,5 Ha adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 33,37%. Sedangkan pemanfaatan lahan sudah lebih dari 10 tahun, untuk pemanfaatan modal berasal dari modal sendiri dan uang pribadi dan pada penggunaan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri dan luar keluarga.

##### **b. Kesimpulan Tujuan II**

Pada manajemen usaha tani kako yang dilakukan oleh petani di nagari tujuh koto talago mulai dari aspek perencanaan sudah direncanakan oleh masyarakat mulai dari merencanakan modal, tenaga kerja, mesin dan alat, material dan bahan, waktu pelaksanaan metode pelaksanaan dan pemeliharaan alat dan mesin yang akan diperlukan dan digunakan dalam usaha tani kakao, Kemudian pada aspek pergorganisasian petani belum mengelompokkan perkerjaan, memilih pekerja yang memiliki keterampilan, membagi tugas tenaga kerja sesuai keahlian untuk pencapaian tujuan, belum melakukan penjadwalan melaksanakan pekerjaan sudah ditentukan agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya pada

aspek pelaksanaan petani telah melaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada aspek pengawasan petani sudah mendeteksi penyimpangan yang terjadi antara apa yang dilakukan dengan apa yang telah direncanakan, telah memperbaiki hal-hal yang menyimpang, telah menilai efektif dan efisien penggunaan sumber daya dan belum mengukur proses dan hasil yang dicapai pada setiap tahap rencana.

Saran

Melalui hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran diantaranya adalah:

- a) Kita lihat sekarang petani kebanyakan adalah orang – orang tua dan jarang yang muda, oleh sebab itu pemerintah hendaknya lebih menarik perhatian anak muda untuk terjun ke pertanian . Pada tenaga kerja petani saat ini kurang memadai, hendaknya pemerintah lebih giat memberikan pelatihan terhadap petani dan tenaga kerja atau buruh tani sehingga petani tidak ragu dalam menggunakan tenaga kerja.
- b) Pada manajemen usaha tani hendaknya penyuluh bersama pemerintah hendaknya memberikan pemahaman terhadap manajemen usaha tani mulai dari perencanaan sampai pengawasan, sehingga petani petani tidak menerawang dalam melakukan usahataniya .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Soegoto, Agus Supandi dan Jacky S.B. Sumarauw. 2014. *Analisis Manajemen Usaha Petani Dan Pertanian Di Kawasan Agropolitan Dumoga Untuk Menopang Ketahanan Pangan Nasional*. Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Suryana, Asep. 2007. *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*. Bandung. UPI.
- Bambang. 2012. *Meningkatkan Daya Saing Perkebunan Kakao Rakyat Melalui Penguatan “Lembaga Ekonomi Masyarakat (LEM) Sejahtera*. LEM Sejahtera Sulawesi Tenggara. Kendari.
- BPS. 2016. *Statistik Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota : Kakao Kabupaten Lima Puluh Kota*.
- BPS. 2017. *Statistik Perkebunan Sumatera Barat : Kakao Sumatera Barat*.
- BP4K. 2017. *Data Penyuluh Pertanian*. Guguak.
- DITJENBUN. 2010. *Statistik Perkebunan Indonesia : Kakao*. Di unduh dari <http://www.bps.go.id> pada jam 13,30 WIB, 28 oktober, 2017.
- DITJENBUN. 2013. *Statistik Perkebunan Indonesia : Kakao*. Di unduh dari <http://www.bps.go.id> pada jam 13,00 WIB, 28 oktober, 2017.
- Febriani., Putri. 2013. *Pemberian Motivasi Kepala UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Pustakawan di UPT Perpustakaan IAIN Surakarta*. [Skripsi]. Surakarta. UNDIP.
- Rukmana, Rahmad dan Herdi Yudrachman. 2016. *Untung Selangit dari Agribisnis Kakao*. Yogyakarta. Lily Publisher.
- Jantje Lombogio, dkk. 2015. *Manajemen Usahatani Jagung Di Desa Toraut Utara Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow*. Tomohon. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.
- Mandasari, Sumardjo, Asngari. P. S., Tjitropranoto. P., Saefudin. A. 2008. *Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam*

*Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau).*  
Riau.